



## Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan (K4) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir tahun 2023

Devvi Pusdikawati<sup>1</sup>, Amlah<sup>2</sup>, Reffi Dhamayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang*

### SUBMISSION TRACK

Received: September 15, 2023  
Final Revision: December 20, 2023  
Available Online: January 18, 2024

### KEYWORDS

Pregnancy Checkup, Education, Husband Support, Health Workers Support.

### CORRESPONDENCE

Phone: 081271573455  
E-mail: devvipusdikawati230184

### A B S T R A C T

Health services for pregnant women (K4) in 2021 show that nationally it has reached the 2021 RPJMN target of 88.8% of the target of 85%. Assessment of the implementation of health services for pregnant women can be done by looking at the coverage of K1 and K4. Behavioral factors are influenced by three factors, namely: predisposing factors (which include age, occupation, education, knowledge and attitudes, enabling factors that are manifested in the physical environment and distance to health facilities, and reinforcing factors that are manifested in the support provided by families and community leaders. The purpose of this study was to determine the relationship between education, husband support and support from health workers simultaneously with K4 examination compliance at the Sungai Pinang Health Center, Sungai Pinang District, Ogan Ilir Regency in 2023. The study design used an analytic survey with a cross-sectional approach. The population in this study were all pregnant women in their third trimester. (gestational age more than 28 - 40 weeks) who came to check their pregnancies in June-July in the Work Area of the Sungai Pinang Community Health Center, Sungai Pinang District, Ogan Ilir Regency. The sampling technique in this study was carried out by means of purposive sampling with a total sample of 64 respondents. Collecting data using a questionnaire sheet. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test. The results of the study showed that there was a relationship between education (p value = 0.001), husband's support (p value = 0.006) and health worker support (p value = 0.000) with compliance with K4 examinations at the Sungai Pinang Health Center, Kec. Pinang River District. Ogan Ilir in 2023. It is hoped that the results of this research can be an illustration for the health center to be able to further increase the visits of pregnant women in their working areas by providing information to pregnant women about the schedule and benefits of pregnancy checks.

## I. PENDAHULUAN

Kunjungan Antenatal Care (ANC) penting dilakukan sedini mungkin untuk memeriksakan kesehatan fisik dan mental ibu sehingga mampu menghadapi persalinan, pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan janin dan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan dilakukan oleh tenaga profesional dokter spesialis kandungan atau bidan dan tenaga perawat di pelayanan kesehatan untuk memastikan ada atau tidaknya gangguan kesehatan atau komplikasi kehamilan yang mungkin dapat mengganggu kualitas kehamilan serta untuk deteksi dini. Pelayanan antenatal care dapat diperoleh pada pelaksanaan posyandu oleh bidan, ditempat dokter atau bidan praktek swasta, poliklinik KIA dan rumah sakit (Kemenkes RI, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat (kebanyakan berdarah setelah persalinan), infeksi (biasanya setelah persalinan), komplikasi dari kehamilan dan persalinan, salah satunya adalah preeklampsia (WHO, 2020).

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan suami berencana termasuk KB pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi

frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes, 2021).

Pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) pada tahun 2021 menunjukkan secara nasional telah mencapai target RPJMN 2021 sebesar 88,8% dari target 85%. Terdapat 17 provinsi yang telah mencapai target RPJMN 85%. Gambaran provinsi tertinggi terdapat di DKI Jakarta sebesar 114,5%, diikuti oleh Jawa Barat sebesar 98,8% dan Banten sebesar 95,7%. Terdapat dua provinsi dengan capaian kurang dari 50%, yaitu Papua dan Papua Barat (Kemenkes, 2021).

Sementara itu, Cakupan K4 di Sumatera Selatan tahun 2021 sebesar 90,1%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya (90,9%). Cakupan K4 Kota Prabumulih mencapai 99,6% menjadikan sebagai cakupan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan, dan terendah terdapat di kabupaten PALI (67,9%), sementara itu di Kabupaten Ogan Ilir cakupan K4 mencapai 87,5% (Dinkes Sumsel, 2022)

Data dari Puskesmas Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir pada tahun 2020 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan K1 sebanyak 285 ibu hamil dan K4 sebanyak 280 ibu hamil, pada tahun 2021 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan K1 sebanyak 293 ibu hamil dan K4 sebanyak 293 ibu hamil, pada tahun 2022 K1 sebanyak 267 ibu hamil dan K4 sebanyak 267 ibu hamil.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu

hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC menurut teori Lawrence Green yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai, nilai dan tradisi), faktor pemungkin (sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan) dan faktor pendorong (dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dukungan suami dan dukungan masyarakat) (Harun, 2021).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi ibu hamil dalam menjalankan pemeriksaan ANC karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, maka tingkat pengetahuan ibu hamil atau informasi yang bisa diperoleh semakin banyak dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu hamil, maka kemampuan untuk mendapat pengetahuan dan memperoleh informasi tentang pentingnya pemeriksaan ANC akan lebih sedikit (Wijaya, 2022).

Hasil penelitian Utami (2019) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang didapatkan hasil bahwa ada hubungan pendidikan ( $p$  value = 0,024) dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu hamil tidak hanya dukungan secara material namun juga

perhatian dan membantu mencari informasi mengenai kunjungan kehamilan ke pelayanan kesehatan. Dukungan suami adalah dukungan yang sangat dekat dengan ibu hamil sehingga peran suami menjadi faktor utama untuk meningkatkan kemauan ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 dan menjaga kehamilannya. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya kepada ibu hamil, maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, dan siap untuk menjalani kehamilan, persalinan, dan nifas (Subketi, 2022).

Hasil penelitian Salamah (2019) dengan judul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan hubungan ada dukungan suami ( $p$  value 0,037) terhadap kunjungan kehamilan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie

Dukungan Tenaga kesehatan merupakan hal yang tidak kalah penting karena tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan tentang kesehatan serta kewenangan untuk meningkatkan upaya kesehatan (Kemeskes RI, 2020).

Hasil penelitian Mamalango (2019) dengan judul hubungan antara pengetahuan sikap ibu serta dukungan Tenaga kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Hasil penelitian didapati hasil bahwa ada hubungan dukungan Tenaga kesehatan dengan kunjungan Antenatal Care dengan nilai  $p$  value = (0,003 < 0,05).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan (K4) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir tahun 2023".

## II METODE

Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh ibu hamil trimester III (usia kehamilan lebih dari 28 - 40 minggu) yang datang memeriksakan kehamilannya pada bulan Juni-Juli di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square.

**HASIL**

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemeriksaan K4

No.	Kepatuhan Pemeriksaan K4	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Lengkap	40	62,5
2	Tidak lengkap	24	37,5
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.1 diatas bahwa dari 64 responden yang melakukan pemeriksaan K4 lengkap sebanyak 40 responden (62,5%) lebih banyak dari responden yang melakukan pemeriksaan K4 tidak lengkap sebanyak 24 responden (37,5%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	40	63,5
2	Rendah	24	37,5
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Tabel 3.6 Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4

No	Pendidikan	Kepatuhan Pemeriksaan K4				Total		p value	OR
		Patuh		Tidak patuh		n	%		
		n	%	n	%				
1	Tinggi	32	80	8	20	40	100	0,001	8
2	Rendah	8	33,3	16	66,7	24	100		
Total		40		24		64	100		

Berdasarkan table 3.6 dari 40 responden berpendidikan tinggi ada 32 responden (80%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan 8 responden (20%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sedangkan dari 24 responden pendidikan rendah ada 8 responden (33,3%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan yang tidak patuh

Berdasarkan table 3.2 bahwa dari 64 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 40 responden (63,5%) lebih banyak dari responden yang berpendidikan rendah sebanyak 24 responden (37,5%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

No.	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	46	71,9
2	Kurang	18	28,1
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 3.3 bahwa dari 64 responden yang mendapat dukungan suami baik sebanyak 46 responden (71,9%) lebih banyak dari responden yang mendapat dukungan suami kurang sebanyak 18 responden (28,1%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan

No.	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	42	65,6
2	Kurang	22	34,4
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 3.4 bahwa dari 64 responden yang mendapat dukungan Tenaga kesehatan baik sebanyak 42 responden (65,6%) lebih banyak dari responden yang mendapat dukungan Tenaga kesehatan kurang sebanyak 22 responden (34,4%).

**Analisa Bivariat**

melakukan pemeriksaan K4 sebanyak 16 responden (66,7%).

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p value = 0,001 yang berarti ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan

pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 8 yang berarti bahwa pendidikan tinggi berpeluang

8 kali lebih besar patuh melakukan pemeriksaan K4 dibandingkan dengan pendidikan rendah.

**Tabel 3.7 Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4**

No	Dukungan Suami	Kepatuhan Pemeriksaan K4				Total		p value	OR
		Patuh		Tidak patuh		n	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	34	73,9	12	26,1	46	100	0,006	5,667
2	Kurang	6	33,3	12	66,7	18	100		
	Total	40		24		64	100		

Berdasarkan tabel diatas dari 46 responden dukungan suami baik ada 34 responden (73,9%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan 12 responden (26,1%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sedangkan dari 18 responden dengan dukungan suami kurang ada 6 responden (33,3%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sebanyak 12 responden (66,7%).

value = 0,006 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 5,667 yang berarti bahwa dukungan suami baik berpeluang 5,667kali lebih besar patuh melakukan pemeriksaan K4 dibandingkan dengan dukungan suami kurang.

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p

**Tabel 3.8 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4**

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Pemeriksaan K4				Total		p value	OR
		Patuh		Tidak patuh		n	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	36	85,7	6	14,3	42	100	0,000	27
2	Kurang	4	18,2	18	81,8	22	100		
	Total	40		24		64	100		

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 42 responden dukungan tenaga kesehatan baik ada 36 responden (85,7%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan 6 responden (14,3%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sedangkan dari 22 responden dengan dukungan Tenaga kesehatan kurang ada 4 responden (18,2%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sebanyak 18 responden (81,8%).

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p value = 0,000 yang berarti ada hubungan dukungan Tenaga kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan Tenaga kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 27 yang berarti bahwa dukungan Tenaga kesehatan baik berpeluang 27 kali lebih besar patuh melakukan pemeriksaan K4 dibandingkan dengan dukungan Tenaga kesehatan kurang.

## IV PEMBAHASAN

### 4.1 Kepatuhan Pemeriksaan K4

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 64 responden yang melakukan pemeriksaan K4 lengkap sebanyak 40 responden (62,5%) lebih banyak dari responden yang melakukan pemeriksaan K4 tidak lengkap sebanyak 24 responden (37,5%).

Menurut Kemenkes (2021), pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester

tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Menurut Prwirohardjo (2016), dampak atau akibat ibu tidak melakukan ANC secara teratur adalah tidak dapat diketahui kelainan-kelainan pada ibu dan janin, tidak dapat diketahui faktor-faktor resiko yang mungkin terjadi pada ibu, dan tidak dapat mendeteksi secara dini penyakit yang ada pada ibu selama masa hamil.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait peneliti berasumsi bahwa pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Apabila ibu hamil tidak teratur memeriksa kehamilan maka akan berdampak tidak dapat diketahui kelainan-kelainan pada ibu dan janin, tidak dapat diketahui faktor-faktor resiko yang mungkin terjadi pada ibu, dan tidak dapat mendeteksi secara dini penyakit yang ada pada ibu selama masa hamil.

### 4.2 Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 64 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 40 responden (63,5%) lebih banyak dari responden yang berpendidikan rendah sebanyak 24 responden (37,5%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 40 responden berpendidikan tinggi ada 32 responden (80%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan 8 responden (20%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sedangkan dari 24 responden pendidikan rendah ada 8 responden (33,3%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan yang

tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sebanyak 16 responden (66,7%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p value* = 0,001 yang berarti ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 8 yang berarti bahwa pendidikan tinggi berpeluang 8 kali lebih besar patuh melakukan pemeriksaan K4 dibandingkan dengan pendidikan rendah.

Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko.

Menurut Utami (2019) pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan ulang pemeriksaan kehamilan. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka semakin baik pula pengetahuan ibu, begitu pun sebaliknya bila pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu pun semakin kurang. Ibu yang berpendidikan tinggi mayoritas akan melakukan kunjungan ulang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh bidan atau dokter, sedangkan ibu yang yang

berpendidikan rendah walaupun sudah diberikan arahan oleh bidan atau dokter untuk melakukan kunjungan pemeriksaan ulang belum tentu mau dilakukannya karena ibu tersebut tidak atau kurang memahami dan biasanya lebih percaya kepada cara-cara tradisional atau mitos-mitos yang pernah ia dengar (Utami, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mufida (2020) tentang hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan Antenatal care pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care ibu hamil Trimester III (*p value* = 0,000).

Sejalan juga dengan hasil penelitian Palancoi (2021) tentang Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan pendidikan dengan kelengkapan ANC (*p value* = 0,285)

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka akan semakin patuh ibu hamil memeriksa kehamilannya karena dengan pendidikan yang tinggi semakin mudah ibu mendapatkan informasi dan mudah memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai dengan jadwal

#### **4.3 Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 64 responden yang mendapat dukungan suami baik sebanyak 46 responden (71,9%) lebih banyak dari responden yang mendapat dukungan suami kurang sebanyak 18 responden (28,1%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 46 responden dukungan suami baik ada 34 responden (73,9%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan 12 responden (26,1%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sedangkan dari 18 responden dengan dukungan suami kurang ada 6 responden (33,3%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sebanyak 12 responden (66,7%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p value* = 0,006 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 5,667 yang berarti bahwa dukungan suami baik berpeluang 5,667kali lebih besar patuh melakukan pemeriksaan K4 dibandingkan dengan dukungan suami kurang.

Menurut Subekti (2022), dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu hamil tidak hanya dukungan secara material namun juga perhatian dan membantu mencari informasi mengenai kunjungan kehamilan ke pelayanan kesehatan. Dukungan suami adalah dukungan yang sangat dekat dengan ibu hamil sehingga peran suami menjadi faktor utama untuk meningkatkan kemauan ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 dan menjaga kehamilannya. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya kepada ibu hamil, maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, dan siap untuk menjalani kehamilan, persalinan, dan nifas.

Menurut Sulistywati (2021), dukungan yang baik dari suami akan membuat proses kehamilan berjalan

menyenangkan dan kondisi janin pun selalu sehat dan kuat. Dampak jika tidak ada dukungan dari suami maka dikhawatirkan ibu tidak dapat beradaptasi dengan baik mengenai ketidaknyamanan kehamilan dan jika hal itu terjadi maka kunjungan ANC pun tidak teratur maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan. Dukungan suami adalah ketersediaan sumber daya yang diberikan oleh suami terhadap istrinya baik berupa kenyamanan fisik dan psikologis yang diperoleh melalui pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dan disayangi. Dukungan suami ada 4 jenis yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salamah (2019) dengan judul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan hubungan ada dukungan suami (*p value* = 0,037) terhadap kunjungan kehamilan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie.

Sejalan juga dengan penelitian Sulistyowati (2021) tentang hubungan dukungan suami pada ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di Wilayah Puskesmas Karangom. Hasil uji Kendall's Tau menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil (*p value*=0,003).

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa dukungan dari pasangan terhadap ibu hamil sangatlah penting. Dengan dukungan yang baik dari suami ibu hamil akan memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapat dukungan dari pasangan atau suami.

#### 4.4 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 64 responden yang mendapat dukungan Tenaga kesehatan baik sebanyak 42 responden (65,6%) lebih banyak dari responden yang mendapat dukungan Tenaga kesehatan kurang sebanyak 22 responden (34,4%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa hasil dari 42 responden dukungan Tenaga kesehatan baik ada 36 responden (85,7%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan 6 responden (14,3%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sedangkan dari 22 responden dengan dukungan Tenaga kesehatan kurang ada 4 responden (18,2%) yang patuh melakukan pemeriksaan K4 dan yang tidak patuh melakukan pemeriksaan K4 sebanyak 18 responden (81,8%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan dukungan Tenaga kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan Tenaga kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 27 yang berarti bahwa dukungan Tenaga kesehatan baik berpeluang 27 kali lebih besar patuh melakukan pemeriksaan K4 dibandingkan dengan dukungan Tenaga kesehatan kurang.

Menurut Kemenkes (2020), Dukungan Tenaga kesehatan merupakan hal yang tidak kalah penting karena tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan tentang kesehatan serta kewenangan untuk meningkatkan upaya kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2018) sikap dari Tenaga puskesmas merupakan salah satu faktor penting dalam perilaku kesehatan. Contoh dalam kasus kunjungan K-4, apabila seorang ibu telah mendapat penjelasan tentang memeriksa kehamilan yang benar dari Tenaga puskesmas dan mencoba menerapkannya, akan tetapi karena lingkungannya belum ada yang menerapkan, maka ibu tersebut menjadi asing dan bukan tidak mungkin ibu tidak mau melakukan kunjungan ke Tenaga kesehatan untuk memeriksa kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Harun (2021) tentang Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (fisher' exact test) diperoleh  $p = 0,039$  artinya ada hubungan antara variabel dukungan Tenaga kesehatan terhadap kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil masa pandemi covid-19.

Sejalan juga dengan penelitian Subekti (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun. Hasil penelitian ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi dengan *p value* = 0.000.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa dukungan Tenaga kesehatan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Tenaga yang melakukan peran dengan baik akan membuat pemahaman dan kepatuhan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dibandingkan dengan peran Tenaga kesehatan yang kurang baik.

## V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan (K4) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir tahun 2023 diketahui.

1. Ada hubungan pendidikan secara parsial dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan K4 di Puskesmas Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir tahun 2023 (p value =0,001).
2. Ada hubungan dukungan suami secara parsial dengan kepatuhan pemeriksaan K4 di Puskesmas Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir tahun 2023 (p value =0,006).
3. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan secara parsial dengan kepatuhan pemeriksaan K4 di Puskesmas Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir tahun 2023 (p value =0,000).

## REFERENSI

- Kemendes RI.(2020). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. Kemendes RI.
- \_\_\_\_\_ (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. Kemendes RI
- Harun Ayatullah. (2021). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia* Vol.5 No.1, September 2021
- Harun Ayatullah. (2021). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia* Vol.5 No.1, September 2021
- Mamalango, A. (2019). Hubungan antara pengetahuan sikap ibu serta dukungan Tenaga kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No. 7, November 2019
- Mufida Tria. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan Antenatal care pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*
- Prawirohardjo Sarwono (2016). Buku Ilmu Kebidanan Edisi 4. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Palancoi (2021). Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *UMI Medical Journal* Vol.6 Issue:1 (Juni, 2021)
- Profil Puskesmas Sungai Pinang tahun 2022.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Utami Kalbu Pudji. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang. *Masker Medika* Vol 7 No. 2
- Sulistiyawati, A. (2019). Asuhan kebidanan Pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika
- Salamah (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 5 No. 2 Oktober 2019 Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Subekti Tri Anik. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.13 No.2 (2022) 500-511
- Salamah (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 5 No. 2 Oktober 2019 Universitas Ubudiyah Indonesia.

- Salamah (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 5 No. 2 Oktober 2019 Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Utami Kalbu Pudji. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang. *Masker Medika* Vol 7 No. 2
- Wijaya Fransiska Johanna. (2022). Tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan ANC. *Jurnal Prima Medika Sains* Vol.4 No.2
- WHO. (2020). Maternal Mortality The Sustainable Development Goals and the Global Strategy for Women's, Children's and Adolescent's Health. Diakses tanggal 20 April 2023 pukul 11.50 melalui <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>